

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI WISATAWAN DI PANTAI MATAHARI TERBIT DENGAN METODE CHI-KUADRAT

Ni Made Nanda Pradnya Dewi
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Bali
nandadewi66.nd@gmail.com

**Kadek Viska Eka Mei
Dwipayanti**
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Bali
viskamitha14@gmail.com

Avin Maulana
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Bali
avin12maulana@gmail.com

Kadek Dwi Pryandana Suyasa
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat Bali
dwipryandana530@gmail.com

Budi Mardikawati¹
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat Bali
mardikawati@poltradabali.ac.id

Abstract

Transportation as support for accessibility in reaching tourist attraction areas. This's necessary to develop the tourism sector to be more lively. To support tourism activities, modes of transportation are needed, both private vehicles, public transportation, and online transportation. This study is to determine the characteristics of domestic tourists in the selection of transportation modes to Matahari Terbit Beach. Data were collected using a questionnaire. Data analysis was carried out using the chi-square test of independence with the help software SPSS. The results of the study, 8 indicators that influence the choice of transportation mode, namely age, work, the origin of domicile, time of visit, reasons for choosing the mode, travel distance, travel costs, and length of the trip. Knowing this, it's hoped can add insight into tourism transportation services in Bali to further improve performance and recovery steps for the tourism sector in Bali to recover soon.

Keywords: factors, transportation, mode choosing, domestic tourist, matahari terbit beach.

Abstrak

Transportasi sebagai penunjang aksesibilitas dalam menjangkau daerah objek wisata. Hal ini diperlukan agar dapat mengembangkan sektor pariwisata menjadi lebih hidup. Untuk menunjang kegiatan pariwisata dibutuhkan moda transportasi, baik kendaraan pribadi, angkutan umum maupun angkutan *online*. Tujuan kajian adalah untuk mengetahui karakteristik wisatawan domestik dalam pemilihan moda transportasi menuju Pantai Matahari Terbit. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square test of independence* bantuan *software* SPSS. Adapun hasil kajian yaitu terdapat 8 faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi yaitu usia, pekerjaan, asal domisili, waktu kunjungan, alasan pemilihan moda, jarak tempuh perjalanan, biaya perjalanan, dan lama perjalanan. Dengan mengetahui faktor pemilihan moda wisatawan domestik diharapkan dapat menambah wawasan bagi penyedia jasa transportasi wisata di Bali untuk lebih meningkatkan kinerja serta langkah pemulihan sektor pariwisata di Bali agar segera pulih kembali.

Kata Kunci: faktor, transportasi, pemilihan moda, wisatawan domestik, pantai matahari terbit.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang berada pada masa transisi akibat adanya pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan

¹ Corresponding author: mardikawati@poltradabali.ac.id

yang signifikan beberapa sektor di Indonesia, salah satunya sektor pariwisata. Penurunan sektor pariwisata secara tidak langsung berdampak ke sektor perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata merupakan sektor terpenting mendukung perekonomian di Indonesia (Utami dan Kafabih, 2021). Namun, pada masa transisi seperti saat ini, sektor pariwisata mulai pulih dan normal kembali. Salah satu provinsi di Indonesia yang terkena dampak pada sektor pariwisata, yaitu Provinsi Bali. Provinsi Bali terkenal akan keindahan alamnya yang sangat diminati oleh wisatawan. Terdapat beberapa wisata alam yang terkenal dan menjadi daya tarik di Provinsi Bali, salah satunya adalah Pantai Matahari Terbit.

Pantai Matahari Terbit adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di Sanur Kaja, Denpasar Selatan, Bali. Pantai Daya tarik Pantai Matahari Terbit yang terkenal akan keindahan saat matahari terbit di pagi hari, yakni saat pengunjung melihat pemandangan matahari terbit di pagi hari, seolah matahari terasa lebih dekat dari tempat wisatawan melihat (Prayogi dan Paramitasari, 2020). Selain sektor pariwisata, sektor transportasi di Provinsi Bali juga masih dalam proses pemulihan. Hal ini dikarenakan sektor transportasi merupakan bagian penting, penunjang aksesibilitas menjangkau daerah objek wisata. Dilihat dari fungsi dan tujuan, kebutuhan transportasi di daerah pariwisata seperti di Pantai Matahari Terbit haruslah nyaman, fleksibel, dan mudah diakses.

Transportasi pribadi merupakan moda transportasi yang lebih fleksibel dibandingkan moda transportasi umum, sehingga ada peningkatan pemilihan moda oleh wisatawan, seperti mobil pribadi, dan sepeda motor dibandingkan transportasi umum. Oleh karena itu, pentingnya pemilihan moda transportasi ke Pantai Matahari Terbit bagi wisatawan. Pemilihan moda merupakan langkah penting dalam melakukan perjalanan wisata karena berhubungan dengan perilaku wisatawan pada tujuan wisata tertentu (Azizah, 2021). Pemilihan moda transportasi pada perjalanan wisata dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu biaya, keterjangkauan (kemudahan akses), kenyamanan, keamanan, dan kecepatan (Dharmanto et al., 2022). Maka, dalam perjalanan wisata perlu adanya moda transportasi yang bersifat dinamis, dan fleksibel sehingga dapat memenuhi kebutuhan perjalanan wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan kajian tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi wisatawan di Pantai Matahari Terbit. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wisatawan dalam memilih moda transportasi menuju Pantai Matahari Terbit, sehingga nantinya dapat memberikan wawasan terkait kebutuhan layanan transportasi bagi penyedia jasa transportasi wisata di Bali serta dapat membantu pemulihan sektor pariwisata di Bali.

PEMBAHASAN

Metode

Kajian ini dilaksanakan di Provinsi Bali tepatnya di kawasan Pantai Matahari Terbit, Sanur, Denpasar. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan Pantai Matahari Terbit merupakan

salah satu tempat wisata yang terkenal dan bisa dijangkau dengan beberapa alternatif moda transportasi. Jangka waktu kajian selama 3 bulan dari Bulan Juli sampai September 2022. Metode analisis kuantitatif dengan pengumpulan data survei secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan kuesioner *google form*, dimana responden adalah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matahari Terbit. Hasil dari kuesioner digunakan untuk mengetahui faktor pemilihan moda transportasi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Matahari Terbit. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *chi-square test of independence* dengan bantuan *software* SPSS. Hipotesis yang digunakan dalam kajian sebagai berikut.

H_0 : tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_1 : ada hubungan antara kajian ini adalah faktor-faktor pemilihan moda.

Variabel bebas yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, asal domisili, pendapatan, frekuensi kunjungan, waktu kunjungan, alasan pemilihan moda, jarak tempuh perjalanan, waktu perjalanan, biaya perjalanan, dan lama perjalanan. Sedangkan, variabel terikatnya berupa moda transportasi yang dipilih.

Data

Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat vital di Provinsi Bali, karena meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga taraf kesejahteraan meningkat. Menurut data dari BPS Provinsi Bali (2022) diketahui jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Bali selama tahun 2021 sebanyak 4.301.592 jiwa yang tersebar ke 9 kabupaten/kota. Kemudian, didapatkan rata-rata kunjungan wisatawan domestik tiap kabupaten/kota perbulannya sebanyak 39.830 jiwa. Selanjutnya, jumlah tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel responden dengan metode Slovin, tingkat kesalahan sebesar 5% pada persamaan (1) (Nalendra et al., 2021).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

dimana,

n = jumlah sampel yang dicari,

N = jumlah populasi,

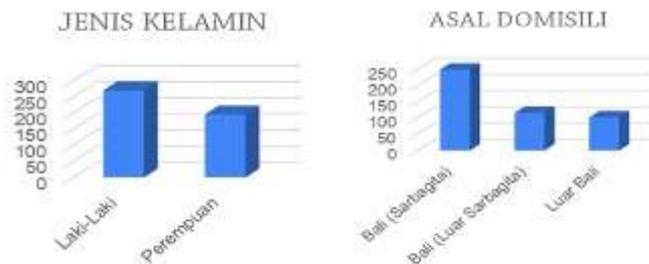
e = tingkat kesalahan.

Adapun sasaran responden adalah wisatawan domestik yang berkunjung ke Pantai Matahari Terbit Sanur dari berbagai wilayah di dalam dan luar Bali. Jumlah responden sebanyak 467 orang, dimana jumlah tersebut telah cukup dan memenuhi syarat jumlah minimal responden kajian dari hasil perhitungan menggunakan metode slovin pada rumus persamaan (1), yaitu 396 orang. Selengkapnya, karakteristik responden kajian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
		(Orang)	(%)
1.	Pelajar/Mahasiswa	222	48 %
2.	Pegawai Swasta	65	14%
3.	PNS/TNI/POLRI	127	27%
4.	Guru/Dosen	25	5 %
5.	Lain-lain	28	6%
Total		467	100%

Pada Tabel 1 diketahui jumlah responden yang dikumpulkan selama 3 bulan sebesar 467 orang, dimana pelajar/mahasiswa mempunyai persentase terbesar, yaitu 48% (222 orang), diikuti oleh PNS/TNI/POLRI sebesar 27% (127 orang), pegawai swasta sebesar 14% (65 orang), lain-lain sebanyak 6% (28 orang), dan guru/dosen sebesar 5% (atau 25 orang). Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa dari 467 orang, sebesar 279 orang (60%) berusia 19-25 tahun, diikuti 92 orang (20%) berusia 26-35 tahun, dan sisanya masing-masing sebesar 10% berusia <18 tahun dan >35 tahun.



Gambar 1. Grafik Karakteristik Jenis Kelamin dan Asal Domisili Responden

Berdasarkan data Gambar 1, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 271 orang (58%), dan diikuti perempuan sebesar 196 orang (42%). Sedangkan asal domisili baik dari dalam maupun luar Bali dapat diketahui jumlah responden di dominasi oleh dari dalam Bali (Sarbagita) sebesar 249 orang (53%), dan sisanya berasal dari dalam Bali (luar Sarbagita) dan luar Bali sebesar 116 orang (25%) dan 102 orang (22%).



Gambar 2. Grafik Wisatawan Domestik yang Berkunjung ke Pantai Matahari Terbit

Jumlah wisatawan domestik yang pernah berkunjung ke Pantai Matahari Terbit tergolong sangat tinggi, seperti yang dilihat pada Gambar 2. Dari total 467 responden, sebanyak 415 orang (89%) pernah mengunjungi Pantai Matahari Terbit. Sedangkan sebanyak 52 orang (11%) tidak pernah mengunjungi Pantai Matahari Terbit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan responden sebanyak (n) = 415 pada kuesioner awal dengan 12 faktor diolah menggunakan *software* SPSS. Diketahui terdapat 1 faktor yang tidak valid yaitu faktor jenis kelamin dengan nilai *sig. (2-tailed)* $0,475 > 0,05$ dan nilai *pearson correlation* negatif. Selanjutnya, pada 11 variabel lainnya memiliki nilai *sig. (2-tailed)* $< 0,5$ dengan nilai *pearson correlation* positif sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* (α). Jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,60, maka data kajian dianggap cukup baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian (Nadi et al., 2018). Berdasarkan uji reliabilitas dalam kajian ini dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* dengan diolah menggunakan *software* SPSS, variabel dapat dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $0,601 > 0,6$.

Karakteristik Pemilihan Moda Transportasi

1. Usia

Aspek usia merupakan aspek yang berpengaruh dalam pemilihan moda transportasi berkunjung ke Pantai Matahari Terbit. Berdasarkan data responden diketahui rata-rata usia wisatawan paling banyak berkunjung ke Pantai Matahari Terbit adalah rentang usia 19-25 tahun sebesar 241 orang (58,1%). Disamping itu, wisatawan dengan rentang usia 19-25 tahun lebih dominan menggunakan kendaraan pribadi sebesar 203 orang (48,9%). Hal ini disebabkan karena wisatawan dengan rentang usia tersebut tergolong kedalam usia produktif, yaitu masih dalam masa sekolah dan awal bekerja.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin berpengaruh dalam pemilihan moda transportasi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Matahari Terbit. Responden laki-laki cenderung memilih jenis transportasi yang cepat sampai tujuan, tanpa memperhatikan faktor keselamatan dan keamanan dari moda transportasi tersebut. Sementara responden perempuan lebih teliti dalam pemilihan moda transportasi, dengan memperhatikan faktor keselamatan dan keamanan. Berdasarkan hasil data responden, diketahui bahwa kendaraan pribadi banyak

dipilih sebagai moda transportasi, yaitu laki-laki sebesar 182 orang (55,9%) dan perempuan sebesar 140 orang (44,1%)

3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi. Berdasarkan hasil data responden diketahui rata-rata pengunjung di Pantai Matahari Terbit terbanyak adalah kelompok pelajar/mahasiswa dengan jumlah 146 orang (35,18%) dari total responden yang menggunakan kendaraan pribadi sebanyak 322 orang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa wisatawan domestik paling banyak adalah jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa dengan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi.

4. Pendapatan

Aspek pendapatan merupakan aspek yang berpengaruh dalam pemilihan moda responden untuk berkunjung ke Pantai Matahari Terbit. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang berpengaruh pada pemilihan moda transportasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula keinginan responden untuk memiliki sarana transportasi. Berdasarkan hasil data responden diperoleh kecenderungan responden memilih jenis moda transportasi kendaraan pribadi pada tiap tingkat pendapatan dengan pendapatan <1 juta sebesar 122 orang (37,9%), 1-3 juta sebesar 85 orang (26,4%), 3-5 juta sebesar 55 orang (17,1%), >5 juta sebesar 60 orang (18,6%). Dalam hal ini, diketahui bahwa tingkat pendapatan tidak terlalu berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi karena besar kecilnya pendapatan, masyarakat tetap memilih kendaraan pribadi sebagai moda transportasi.

5. Asal Domisili

Target responden dalam kajian ini merupakan wisatawan domestik yang berkunjung ke Pantai Matahari Terbit. Asal domisili dikelompokkan menjadi 3 wilayah yaitu, Bali (Sarbagita), Bali (Luar Sarbagita), dan Luar Bali. Berdasarkan analisis data diketahui wisatawan domestik cenderung memilih kendaraan pribadi sebagai moda transportasi ke Pantai Matahari Terbit baik yang berada di wilayah Bali (Sarbagita), yaitu sebesar 193 orang (59,9%), Bali (luar Sarbagita) sebesar 85 orang (26,4%), dan luar Bali sebesar 44 orang (13,7%).

6. Kunjungan ke Pantai Matahari Terbit

Pertanyaan terkait pernah tidaknya responden mengunjungi Pantai Matahari Terbit di dalam kuesioner bertujuan untuk mengetahui jumlah responden yang pernah berkunjung agar dapat digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis. Jumlah responden yang pernah atau tidak pernah berkunjung ke Pantai Matahari Terbit tidak ada hubungannya dengan alasan pemilihan moda transportasi wisatawan. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari 467 responden terdapat 415 orang (88,86%) yang pernah berkunjung ke Pantai Matahari Terbit dan sisanya 52 orang (11,14 %) menyatakan belum pernah berkunjung ke Pantai Matahari Terbit, sehingga responden ini tidak dapat digunakan datanya.

7. Frekuensi Kunjungan

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi kunjungan ke Pantai Matahari Terbit diperkirakan berpengaruh dalam pemilihan moda transportasi berkunjung ke Pantai

Matahari Terbit. Berdasarkan data responden dapat diketahui bahwa frekuensi kunjungan ke Pantai Matahari Terbit rata-rata 1-3 kali sebanyak 182 orang (43,8%), dengan dominasi menggunakan kendaraan pribadi dengan jumlah 322 orang (77,6%).

8. Waktu Kunjungan

Waktu kunjungan yang dipilih untuk berkunjung ke Pantai Matahari Terbit berpengaruh dalam pemilihan moda transportasi. Berdasarkan analisis data, diketahui waktu kunjungan ke Pantai Matahari Terbit rata-rata pada hari libur *weekend* sebanyak 287 orang (69,16%). Jika dilihat responden yang berkunjung ke Pantai Matahari Terbit lebih banyak menggunakan moda transportasi kendaraan pribadi dengan jumlah 322 orang.

9. Alasan Pemilihan Moda

Alasan pemilihan moda transportasi berpengaruh dalam pemilihan moda transportasi. Jika dilihat, responden memilih moda transportasi lebih memperhatikan kenyamanan kendaraan sebanyak 106 orang (25,542%). Berdasarkan hasil data yang diperoleh masyarakat cenderung memilih menggunakan kendaraan pribadi sebanyak 322 orang.

10. Jarak Tempuh Perjalanan

Jarak tempuh perjalanan ditentukan dari jarak yang ditempuh oleh masyarakat dari lokasi awal menuju Pantai Matahari Terbit. Semakin jauh jarak lokasi awal, maka semakin tinggi nilai jarak tempuh masyarakat. Semakin besar nilai jarak, maka karakter pemilihan moda transportasi akan semakin beragam. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden menempuh jarak lebih dari 10 km menuju Pantai Matahari Terbit. Kendaraan pribadi tetap mendominasi pilihan moda transportasi yang digunakan baik dari jarak <5 km, 5-10 km, dan >10 km, terdapat 322 orang (77,59%) yang memilih kendaraan pribadi sebagai moda transportasi.

11. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan berpengaruh dalam menentukan pilihan moda transportasi yang digunakan dalam melakukan perjalanan wisata ke Pantai Matahari Terbit. Dalam konteks biaya perjalanan didapatkan hasil wisatawan di Pantai Matahari Terbit rata-rata lebih memilih menggunakan moda transportasi kendaraan pribadi. Berdasarkan hasil data responden diketahui sebanyak 141 orang (33,97%) membutuhkan biaya perjalanan antara Rp 10.000,00 sampai Rp 30.000,00 dengan kendaraan pribadi.

12. Waktu Perjalanan

Waktu tempuh dalam perjalanan dari daerah asal menuju Pantai Matahari Terbit juga mempengaruhi dalam pemilihan moda transportasi yang digunakan. Berdasarkan hasil data responden dari 415 responden diketahui bahwa rata-rata responden memilih menggunakan moda transportasi kendaraan pribadi dengan lama perjalanan <1 jam yaitu sebanyak 174 orang (41,92%) dari total keseluruhan responden. Jadi, lama perjalanan wisatawan menuju Pantai Matahari Terbit paling banyak selama < 1 jam, dengan jenis kendaraan yang paling dominan digunakan, yaitu kendaraan pribadi.

13. Lama Kunjungan

Lamanya kunjungan berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi yang akan digunakan menuju lokasi wisata Pantai matahari Terbit. Berdasarkan hasil survei sebanyak 172 (41,44%) responden dengan lama kunjungan berkisar 1-2 jam memilih menggunakan moda transportasi kendaraan pribadi. Diketahui bahwa kendaraan pribadi merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan responden pengunjung wisata di Pantai Matahari Terbit yakni sebanyak 322 responden.

Pengaruh Faktor pada Pemilihan Moda Transportasi

Tabel 2. Besaran Faktor Terhadap Moda Transportasi

No.	Faktor	Value	Contingency Coefficient	Asymptotic Significance (2-sided)	Kesimpulan	Hubungan
1.	Usia	49.324 ^a	0,326	0,000	Tolak H ₀	Rendah
2.	Jenis kelamin	1.880 ^a	0,067	0,758	Terima H ₀	-
3.	Pekerjaan	36.059 ^a	0,283	0,003	Tolak H ₀	Rendah
4.	Pendapatan	13.942 ^a	0,18	0,304	Terima H ₀	-
5.	Asal domisili	41.060 ^a	0,3	0,000	Tolak H ₀	Rendah
6.	Frekuensi kunjungan	8.750 ^a	0,144	0,724	Terima H ₀	-
7.	Waktu kunjungan	39.114 ^a	0,185	0,000	Tolak H ₀	Sangat Rendah
8.	Alasan pemilihan moda	192.405 ^a	0,563	0,000	Tolak H ₀	Sedang
9.	Jarak tempuh perjalanan	21.086 ^a	0,22	0,007	Tolak H ₀	Rendah
10.	Biaya perjalanan	52.820 ^a	0,336	0,000	Tolak H ₀	Rendah
11.	Lama perjalanan	80.158 ^a	0,402	0,000	Tolak H ₀	Sedang
12.	Lama kunjungan	15.122 ^a	0,188	0,057	Terima H ₀	-

Hasil *output* uji *square* dengan bantuan SPSS pada tabel 2, diketahui tidak semua faktor berpengaruh pada pemilihan moda transportasi. Terdapat 4 faktor yang tidak mempengaruhi berdasar hasil uji *chi-square test of independence* yaitu jenis kelamin, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan lama kunjungan. Selanjutnya, terdapat 8 faktor yang berpengaruh pada pemilihan moda transportasi. Berdasarkan hasil uji *square* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* lebih kecil daripada nilai probabilitas maksimal. Faktor jarak tempuh perjalanan memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* tertinggi sebesar 0,007. Perhitungan korelasi (hubungan) tiap faktor diketahui bahwa usia, pekerjaan, asal domisili, jarak tempuh perjalanan, dan biaya perjalanan memiliki tingkat korelasi yang rendah terhadap pemilihan moda transportasi. Kemudian, faktor lama perjalanan, dan alasan pemilihan moda dalam penggunaan moda transportasi memiliki hubungan yang sedang. Selanjutnya, faktor waktu kunjungan dalam penggunaan moda memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap faktor pemilihan moda transportasi yang digunakan menuju lokasi wisata Pantai Matahari Terbit.

Berdasarkan hasil kajian, diketahui faktor alasan merupakan faktor yang paling kuat berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi. Sedangkan, dari jenis kendaraan maka kendaraan pribadi menjadi favorit yang digunakan masyarakat untuk berkunjung ke Pantai Matahari Terbit. Selanjutnya, dari 6 faktor pada faktor alasan, diketahui faktor nyaman,

cepat, dan terjangkau (mudah diakses) secara berurutan merupakan faktor dengan nilai dipilih tertinggi. Perbaikan sarana dan prasarana pada angkutan umum perlu dilakukan untuk meningkatkan faktor yaman. Sejalan dengan hal tersebut, (Conceição et al., 2022) menjelaskan bahwa karakteristik terkait kenyamanan atau perawatan kendaraan berkontribusi pada tingkat kesejahteraan mental yang lebih tinggi, sehingga kendaraan umum dipilih. Inovasi pada layanan umum untuk meningkatkan faktor cepat juga perlu dilakukan, seperti penggunaan teknologi otomatis sehingga mengurangi waktu tunggu (Sadrani et al., 2022). Peningkatan faktor terjangkau dapat dilakukan dengan menambah jumlah titik point pemberhentian atau pengintegrasian beberapa moda transportasi. Hal ini berkaitan dengan pemerataan hak masyarakat dalam menggunakan angkutan umum.

KESIMPULAN

Fokus kajian adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam pemilihan moda transportasi menuju Pantai Matahari Terbit. Selanjutnya, faktor tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pelayanan moda transportasi yang dibutuhkan di daerah wisata Pantai Matahari Terbit dan penyedia jasa dapat meningkatkan kinerja pelayanannya. Dari 467 responden, diketahui 415 responden pernah berkunjung ke Pantai Matahari Terbit. Berdasarkan hasil kajian, terdapat 8 faktor yang berpengaruh dan memiliki hubungan dengan moda transportasi yang dipilih wisatawan domestik di Pantai Matahari Terbit, meliputi faktor usia, jenis pekerjaan, asal domisili, waktu kunjungan, alasan pemilihan moda, jarak tempuh perjalanan, biaya perjalanan, dan lama perjalanan. Sedangkan 4 faktor yang tidak memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu jenis kelamin, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan lama kunjungan. Dari hasil analisis hubungan menggunakan uji *chi-square test of independence* dengan bantuan *software* SPSS diketahui bahwa faktor alasan pemilihan moda, dan lama perjalanan merupakan faktor yang memiliki hubungan yang paling kuat dengan variabel terikat. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai suatu upaya dalam pemulihan sektor pariwisata di Provinsi Bali dengan mengetahui faktor pemilihan moda transportasi oleh masyarakat. Dengan keterbatasan penulis di dalam kajian, diharapkan dilakukan kajian lanjutan dengan menggunakan faktor-faktor lain di luar faktor yang telah ada dalam kajian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis berikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik pada proses pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan kajian. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Direktur dan Kepala Pusat Pengembangan Penelitian, Pengabdian Masyarakat Politeknik Transportasi Darat Bali. Ucapan terimakasih juga penulis berikan kepada para responden survei yang telah rela meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. 2021. *Pemilihan layanan angkutan jalan untuk pariwisata di kabupaten pasuruan Nailie*. 8(2), 90–98.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022. “Kunjungan Wisatawan Domestik Ke Bali per Bulan, 2004-2021.”
- Conceição, M. A., Monteiro, M. M., Kasraian, D., van den Berg, P. E. W., Haustein, S., Alves, I., Azevedo, C. L. dan Miranda, B. 2022. The effect of transport infrastructure, congestion and reliability on mental wellbeing: a systematic review of empirical studies. *Transport Reviews*, 1–39.
- Dharmanto, A., Setyawati, N. W. dan PG, D. S. W. 2022. Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Fasilitas Pelayanan Publik Pada Pengguna Trans Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3579–3590.
- Nadi, M. A. B., Purba, A. dan Zakaria, A. 2018. *Analisis pemilihan moda transportasi rute tanjung karang-bandara radin inten ii dengan stated preference, uji crame's v dan uji chi-square*. 90–99.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W. dan Zede, V. A. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS (iv)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Prayogi, P. A. dan Paramitasari, N. 2020. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Matahari Terbit Sebagai Destinasi Wisata Keluarga di Kota Denpasar. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 10(1), 67–89.
- Sadrani, M., Tirachini, A. dan Antoniou, C. 2022. Optimization of service frequency and vehicle size for automated bus systems with crowding externalities and travel time stochasticity. *Transportation Research Part C: Emerging Technologies*, 143, 103793.
- Utami, B. A. dan Kafabih, A. 2021. Sektor pariwisata indonesia di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389.